

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan menjadi salah satu faktor penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Keunggulan suatu bangsa tidak lagi dilihat dengan melimpahnya kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi bagi mutu pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis. Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu.

Sumber daya manusia (SDM) yang bermutu juga dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri peserta didik. Dengan pendidikan yang bermutu, dapat menghasilkan tenaga- tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat diragukan lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya bangsa Indonesia.

Mutu pendidikan juga termasuk dalam salah satu isu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah. Sadar akan hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melalui berbagai pelatihan yaitu meningkatkan mutu kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Meskipun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan mengindikasikan bahwa berbagai upaya tersebut belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih sangat memprihatinkan. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan telah memperburuk berbagai bidang kehidupan termasuk menurunnya mutu pendidikan (Mulyasa, 2011).

Tujuan dari peningkatan mutu pendidikan yaitu memberikan penawaran untuk sekolah dalam melakukan penyedia pelayanan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Hal tersebut memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum dengan tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam meningkatkan mutu pendidikan (A. Sani, 2018), Sehingga pendidikan yang ada di sekolah menjadi hal utama dalam menghasilkan sumber daya manusia. Peran untuk pendidikan bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah,

melainkan juga merupakan tanggungjawab orang tua dan masyarakat (Ayudia, 2014). Dalam hal ini partisipasi orang tua dan masyarakat di sekitarnya sangat perlu diperhatikan. Selain itu, sekolah memerlukan adanya masukan dan saran dari masyarakat dalam menyusun program secara transparan dan juga membutuhkan dukungan oleh masyarakat untuk melaksanakan program pendidikan yang ada di sekolah.

Selain partisipasi, saran dan dukungan masyarakat, mutu pendidikan juga akan tercapai apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, sarana dan prasarana, serta biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula demi meningkatkan mutu pendidikan. Tercapaiannya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah juga sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal tersebut tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu menjalankan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya (Purwanti, 2014).

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan sebagaimana yang dijelaskan dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007, mengatur bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Tuntutan terhadap peran-peran tersebut belum sepenuhnya berjalan, sehingga pada pelaksanaannya ada peran-peran yang belum sesuai dengan harapan. Dalam usaha pelaksanaan keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam kepemimpinannya, sehingga dengan adanya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dapat mendorong sumber daya manusianya agar menjadi lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya mutu pendidikan:

Masalah utama yang terjadi di SD Negeri 2 Masbagik Utara adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional yang rendah atau kurangnya partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah.

2. Tidak efektifnya peran kepala sekolah:

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara tidak efektif. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengembangan program-program yang tepat, kurangnya keterampilan kepemimpinan, atau kurangnya koordinasi dengan guru dan staf.

3. Kurangnya partisipasi orang tua:

Partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah juga kurang di SD Negeri 2 Masbagik Utara. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kurangnya dukungan untuk program-program pendidikan yang dirancang.

4. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan:

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara, seperti kurangnya sumber daya, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah.

C. Fokus

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa penelitian ini adalah deskriptif kualitatif maka penelitian ini memfokuskan pada :

1. Kepemimpinan Kepala sekolah di SD Negeri 2 Masbagik Utara
2. Peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disajikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka penulis merumuskan beberapa tujuan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara

F Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui manfaat/kegunaan peneliti dari peneliti ini adalah:

1. Sebagai bentuk pembangunan dan memperluas cakrawala berpikir ilmiah bagi penulis dan penelitian untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk Skripsi.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi buat peneliti selanjutnya yang ingin bermaksud mengadakan penelitian yang sesuai dengan judul proposal pada penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan.
3. Sebagai bahan informasi bagi intensi terkait dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan teori tentang peran kepala sekolah dan kepada para pelaksana lembaga pendidikan khususnya bagi para kepala sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinya.

2) Manfaat praktis

(1) Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SD Negeri 2 Masbagik Utara untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam membenahi mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara.

(2) Bagi peneliti, guna sebagai penambahan pengalaman dan wawasan, serta untuk melengkapi sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah memberikan informasi tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik dan Sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin kompeten mencapai tujuan pendidikan.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan rencana dalam menata serta mengelola kegiatan belajar mengajar dalam sebuah sistem yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

c. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai peranan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada. diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin kompeten. mencapai tujuan pendidikan.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan *professionalisme* tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga *professionalisme* guru akan terwujud.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala sekolah

a. Pengertian peran

Pada hakikatnya peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang muncul karena suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus ia jalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah, maupun bawah, karena pada dasarnya semua mempunyai peran yang sama sesuai dengan kedudukannya. Menurut Soerjono Soekanto (2002) “peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia disebut menjalankan suatu peran”. Menurut Riyadi (2002) “peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku seseorang yang memiliki kedudukan tertentu, yang kedudukannya diharapkan banyak orang. Jika dihubungkan dengan kepala sekolah, maka peran merupakan serangkaian sikap dan perilaku seorang kepala sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab dalam kepemimpinannya.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran (Donni, 2014).

(Rahman, 2006) mengungkapkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah”. Menurut Prim Masrokan Mutohar (2013) “kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, menjalankan serta melaksanakan visi, misi, dan tujuan yang dilakukan dalam mengoperasionalkan sekolah termasuk pemimpin dalam pengajaran”.

Dari beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kedudukan dan jabatan, yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

✓ Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan, terhadap lingkungan terkait, dan kepada bawahan (Wahjosumidjo,

2007). Sebagai kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah tentu mempunyai tugas. Tugas kepala sekolah tentunya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Akan tetapi, tugas kepala sekolah itu memerlukan perhatian, pemikiran dan berbagai kegiatan yang menyita waktu, tenaga, biaya, dan aspirasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah (Tabran Rusyan, 2013). Adapun tugas kepala sekolah tersebut, meliputi:

✓ Membuat Program Sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu membuat program sekolah. Pembuatan program kerja dibuat secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membantu mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara meneliti masalah-masalah yang mungkin akan terjadi atau masalah yang sedang dihadapi. Dalam pemecahan masalah itu kepala sekolah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

✓ Pengorganisasian Sekolah

Pengorganisasian yaitu mengorganisasi semua kegiatan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik

akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang sehingga terbentuk suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Didalam pengorganisasian terdapat pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga terciptalah hubungan kerja sama harmonis yang lancar dan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

✓ Mengkoordinasi Sekolah

Dalam tugas atau pekerjaan yang dilakukan oleh para guru memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam bertindak. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personel dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan.

✓ Menjalin Komunikasi Sekolah

Dalam melaksanakan program sekolah, aktivitas menyampaikan gagasan dan masukan kepada seluruh struktur organisasi sangatlah penting. Proses menyampaikan gagasan, masukan dan menyalurkan pemikiran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Biasanya komunikasi yang dilakukan saat menyampaikan gagasan dilakukan secara lisan, karena komunikasi lisan lebih mendatangkan hasil dari pada komunikasi yang dilakukan secara tertulis.

✓ Menata Kepegawaian Sekolah

Menata kepegawaian merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam lingkungan sekolah. Karena dalam menata kepegawaian di sekolah, guru menjadi sumber daya manusia dan menjadi titik penekanannya. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di sekolah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan membimbing para guru serta staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaikbaiknya.

✓ Mengatur Pembiayaan Sekolah

Tanpa biaya yang mencukupi, tidak akan menjamin kelancaran jalannya suatu organisasi. Demikian pula organisasi seperti halnya sekolah. Setiap kebutuhan sekolah, baik personel maupun materil, semuanya memerlukan biaya. Itulah sebabnya, masalah pembiayaan harus sudah mulai dipikirkan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaannya.

✓ Menata Lingkungan Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas untuk membina dan menata lingkungan sekolah agar proses belajar di sekolah bisa tercapai dengan baik. Karena lingkungan sekolah juga termasuk faktor yang sangat mendukung dari proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Selanjutnya dalam menjalankan kegiatannya, kepala sekolah mengemban tanggung jawab yang sangat besar. Agar sekolah yang

dipimpinnya berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan, kepala sekolah harus profesional. Artinya, harus memiliki kemampuan dalam menjalankan berbagai aktivitas sekolah, bahkan bertanggung jawab penuh dalam membina dan mengembangkan guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2013) Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan perannya diantaranya :

1) Kepala sekolah sebagai *educator* (Pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator (pendidik), kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah diwajibkan untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta memberikan nasehat kepada semua warga sekolah. Peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), harus mampu menanamkan pembinaan moral, yaitu pembinaan-pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban masing-masing. Kepala sekolah profesional diharuskan memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin yang diadakan di sekolah.

2) Kepala sekolah sebagai manager (Pengelola)

Pada hakikatnya manager (pengelola) merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena sebagai seorang manajer yang memiliki ketangkasan dan keterampilan mereka selalu mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah sebagai seorang manajer pada hakikatnya merupakan seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.

3) Kepala sekolah sebagai *administrator* (Administrasi)

Sebagai *administrator* (administratasi) kepala sekolah mempunyai hubungan yang sangat erat dengan aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah wajib memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.

4) Kepala sekolah sebagai *supervisor* (Pengawas)

Dalam rangka mewujudkan tujuannya, kegiatan utama yang dilakukan pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor (pengawas). Kegiatan kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas) yaitu mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mewujudkan kemampuannya dalam menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

5) Kepala sekolah sebagai leader (Pemimpin)

Sebagai leader (pemimpin) kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dalam meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai leader yaitu, kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) dapat dianalisis dari kepribadian, terhadap pengetahuan tentang tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan untuk memahami siswa.

6) Kepala sekolah sebagai *innovator* (Inovator)

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

7) Kepala sekolah sebagai *motivator* (Pendorong)

Sebagai motivator (Pendorong) kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dan para siswa dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah harus mampu mengatur lingkungan kerja, mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai, serta mampu menerapkan prinsip memberikan penghargaan maupun sanksi hukuman sesuai dengan aturan yang ada.

2. Pengertian Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu merupakan gambaran atau karakteristik menyuluruh dari barang atau

jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Menurut Teguh Triwiyanto (2014) pendidikan yaitu pendidikan adalah usaha untuk menarik sesuatu yang ada di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Sagala (2011) menyatakan bahwa “mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan”. Dengan kata lain, mutu berkaitan dengan kepuasan seseorang terhadap jasa yang dihasilkan oleh suatu instansi atau pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan harus selalu memperbaiki output lulusannya sebagaimana yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan, menurut Rusman (2009) “antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan”. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahunnya atau kurun waktu lainnya.

Menurut Hari Suderadjad (2005) pendidikan yang bermutu yaitu :

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal'.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa mutu pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Dimana, masa depan bangsa terletak pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu sangat penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

b. Faktor utama peningkatan mutu pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim (2007) mengatakan bahwa “dalam sebuah institusi hendaknya meningkatkan mutu pendidikannya”. Maka dalam meningkatkan mutu pendidikannya minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1) Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, serta mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja

yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, serta mempunyai disiplin kerja yang kuat.

2) Guru Keterlibatan

Guru secara maksimal, dalam meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan disekolah.

3) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali, sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sebagai goals (tujuan) yang dapat dicapai secara maksimal.

5) Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) akan tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan dan instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

c. Pentingnya Mutu Pendidikan

Berkaitan dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, maka perlu adanya peningkatan dalam berbagai bidang pendidikan.

Karena melalui pendidikan orang bisa memperoleh kemajuan berpikir dan dapat mempunyai wawasan yang luas. Untuk mencapai itu semua perlu adanya suatu peningkatan mutu pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai berikut : “peningkatan nasional bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai proaktif dan reaktif oleh semua komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal serta disertai dengan hak dukungan dan lingkungan sesuai potensinya”.

Sehubungan dengan hal tersebut, Nurdin (2005) menyatakan bahwa ada beberapa indikator pendidikan yang bermutu, antara lain :

- a. Hasil akhir pendidikan, merupakan tujuan pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusan dapat memenuhi tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Hasil langsung pendidikan, Hasil langsung pendidikan itu berupa : (1) Pengetahuan, (2) sikap dan (3) digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
- c. Proses pendidikan, proses pendidikan merupakan interaksi antara raw input, instrumental input, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.

- d. Instrumental input, terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. Instrumental input tersebut harus dapat berinteraksi dengan raw input (siswa) dalam proses pendidikan.
- e. Raw input dan lingkungan juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, perlu sekali adanya mutu pendidikan yang bermanfaat untuk menyiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna, serta menjadi manusia yang berpendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan upaya antara lain :

1) Perkembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum selalu dilakukan dalam dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan dari perkembangan teknologi dan dinamika penduduk yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum biasa dilakukan oleh pemerintah secara umum, dan juga suatu sekolah yang ingin meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan itu sendiri.

Pengembangan kurikulum itu sendiri mempunyai bermacam-macam defenisi. Seperti menurut Suparlan (2011) “pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (curriculum developer) dan kegiatan yang

dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan”. Adapun Nana Syaodih Sukmadinata (2011) menyebutkan bahwa “Pengembangan kurikulum merupakan perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan dapat memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat”.

2) Peningkatan kualitas guru

Guru yang berkualitas merupakan orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, guru yang berkualitas merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta landasan-landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru.

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar mengajar. Kemampuan guru dalam

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru harus berkualitas karena guru bertanggung jawab menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan serta memahami teknologi, karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin masa depan, karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi, guru juga merupakan pengembang ilmu pengetahuan yang menjadi panutan di manapun berada, maka guru haruslah sempurna tidak hanya teori tapi juga praktik dan implementasinya terhadap lingkungan sekitar.

3) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting untuk dikelola dengan baik. Sarana dan prasarana juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana dan prasarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Karena dengan adanya sarana dan prasarana

pendidikan dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Selain itu menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, lebih bermakna, berkualitas, serta menyenangkan.

4) Peningkatan peran keluarga, sekolah dan masyarakat

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara, sekolah, keluarga dan masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara bagaimana orang tua mendidik anaknya adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Keluarga yang sehat besar artinya memberikan pendidikan dalam ukuran yang kecil namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidik bangsa, negara dan dunia. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.

B. Penelitian yang relevan

Yanah Nur (2018) meneliti tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 2

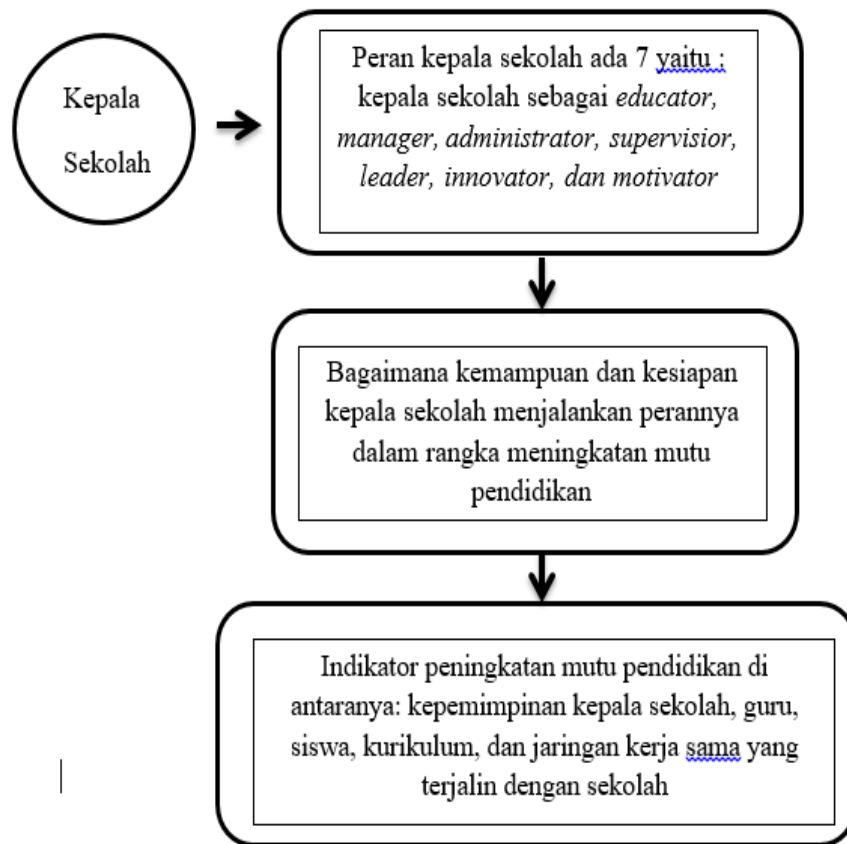
Masbagik Utara. Berdasarkan hasil penelitian maka peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu 1) kepala sekolah mengelola sumber daya manusia untuk pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan dan mengirimkan pendidik mengikuti workshop, diklat, seminar dan lain-lain 2) kepala sekolah mengelola pelaksanaan program kerja setiap tahunnya diawali dengan mengundang semua warga sekolah untuk bersama-sama menyusun program kerja, memantau pelaksanaan program kerja, dan mengambil tindakan tentang program yang harus dibenahi 3) kepala sekolah mengelola kurikulum.

Yuliza Utmi Yati (2019) meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yaitu mengikut sertakan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan mutu sekolah, serta menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dan menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah agar dapat melaksanakan program perbaikan sekolah dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengawas yaitu dengan melakukan kegiatan supervisi melalui teknik individu dan teknik kelompok secara demokratis dan objektif. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer yaitu kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan untuk satu tahun, dua tahun serta tiga tahun kedepannya, dan mampu mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah demi terwujudnya kualitas sekolah yang lebih baik.

Dari hasil penelitian terdahulu seperti paparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan tetapi dari hasil penelitian tersebut, tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

C. Alur fikir

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran peneliti atau penulis tentang masalah yang diteliti. Kerangka pemikiran sering disebut juga sebagai kerangka konsep yang bisa menjawab masalah yang akan diteliti. Berdasarkan uraian tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas. Maka kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap objek permasalahan, yaitu sebagai berikut : pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan penentu mutu sumber daya manusia. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya peran kepala sekolah. Dalam hal ini jelaslah bahwa peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan.



Gambar 2.1 Alur Fikir

Deskripsi Skema/bagan Alur pikir

➤ **Peran kepala sekolah ada 7 yaitu :**

1) Kepala sekolah sebagai *educator* (Pendidik)

Kepala sekolah sebagai *educator* berperan merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, dan meneliti (penelitian tindakan sekolah). Kepala sekolah merupakan gurunya guru.

1) Kepala sekolah sebagai *manager* (Pengelola)

Kepala sekolah sebagai *manager* melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan semua program sekolah.

2) Kepala sekolah sebagai *administrator* (Administrasi)

Kepala sekolah sebagai administrator mampu mengelola ketatausahaan dan kebijakan / program sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.

3) Kepala sekolah sebagai *supervisor* (Pengawas)

Kepala sekolah sebagai supervisor membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru.

4) Kepala sekolah sebagai leader (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader mampu memengaruhi semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing guna mencapai tujuan sekolah.

5) Kepala sekolah sebagai *innovator* (Inovator)

Kepala sekolah sebagai entrepreneur kreatif, inovatif, bekerja keras, etos kerja, ulet, dan memiliki naluri kewirausahaan pendidikan.

6) Kepala sekolah sebagai *motivator* (Pendorong)

Kepala sekolah sebagai climate creator mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan warga sekolah dalam bekerja di sekolah.

➤ **Bagaimana kemampuan dan kesiapan kepala sekolah menjalankan perannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan upaya antara lain :

1) Perkembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum selalu dilakukan dalam dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan dari perkembangan teknologi dan dinamika penduduk yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum biasa dilakukan oleh pemerintah secara umum, dan juga suatu sekolah yang ingin meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan itu sendiri.

2) Peningkatan kualitas guru

Guru yang berkualitas merupakan orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, guru yang berkualitas merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta landasan-landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru.

3) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting untuk dikelola dengan baik. Sarana dan prasarana juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan

administrasi sampai pada sarana dan prasarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan.

4) Peningkatan peran keluarga, sekolah dan masyarakat

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara, sekolah, keluarga dan masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara bagaimana orang tua mendidik anaknya adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Keluarga yang sehat besar artinya memberikan pendidikan dalam ukuran yang kecil namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.

➤ **Indikator peningkatan mutu pendidikan**

1) Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, serta mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, serta mempunyai disiplin kerja yang kuat.

2) Guru Keterlibatan

Guru secara maksimal, dalam meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan disekolah.

3) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali, sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sebagai goals (tujuan) yang dapat dicapai secara maksimal.

5) Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) akan tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan dan instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) “penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan”. Penelitian ini sebagian besar bersumber dari data-data yang terdapat di SD Negeri 2 Masbagik Utara.

B. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Masbagik Utara, dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representatif dengan judul yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan operator SD Negeri 2 Masbagik Utara.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data digali dari tiga sumber data yaitu :

- 1) Wawancara atau interview, yaitu kepala sekolah SD Negeri 2 Masbagik Utara (sebagai informasi kunci), guru dan operator sekolah,
- 2) Arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta
- 3) Tempat dan peristiwa, berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang tersedia

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer menurut sugiono “adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru dan siswa.

Tabel 3.1

Sumber data	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kepala sekolah	1	-	1
Guru	7	13	20
Siswa	130	130	260

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiono “adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti”, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

D. Teknik dan instrumen pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data “adalah proses pengadaaan data dalam penelitian yang dilakukan”. Pengumpulan data merupakan langkah penting yang diperoleh dalam metode ilmiah, karena data harus cukup valid untuk digunakan dan harus sesuai dengan karakteristik penelitian. Menurut Nazir (2014) “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2014) Analisis data hasil penelitian menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Gunawan 2013).

1. Wawancara

Wawancara terhadap informan dilakukan dengan tujuan penggalian informasi terhadap fokus penelitian. Secara garis besar peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah sebagai sumber data primer, guru dan operator sekolah sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Masbagik Utara.

2. Observasi

Dalam observasi, disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Sebagai pengamat, peneliti mengamati keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta pelaksanaan peran yang sudah diterapkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah, seperti profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, sarana dan prasarana, absen guru, daftar hadir rapat, program kinerja kepala sekolah, program supervisi sekolah, tata tertib guru mengajar, tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. (terlampir).

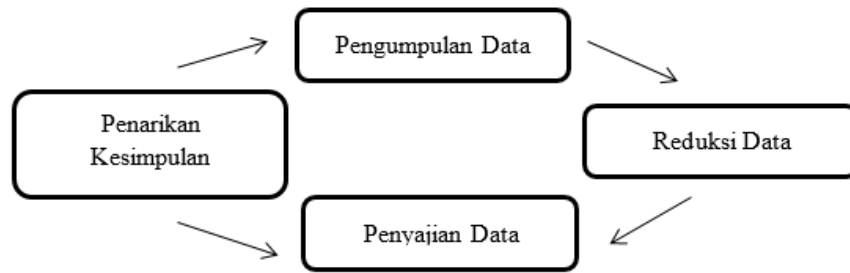
Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Dalam lembar observasi terdapat 6 pernyataan yang di dalamnya terdapat poin-poin terkait pengamatan tentang sarana, prasarana, pendidik dan tenaga pendidik, siswa, prestasi 3 siswa/sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk lembar wawancara terdapat 10 pertanyaan, yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah, guru dan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi 4 kegiatan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Bagan teknik analisis data miles dan huberman

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya, dan membuang yang tidak perlu.

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di dapat selama proses penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang diperoleh.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari beberapa tahapan.

Menurut Moleong (2005:327-330) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap.

1. Perpanjangan keikutsertaan artinya dalam penelitian menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dalam waktu yang cukup sehingga dapat menemukan data yang diperlukan dan meningkatkan kepercayaan data yang diperlukan. Artinya penelitian dilakukan secara berkelanjutan sampai mendapatkan data yang diinginkan.
2. Ketekunan pengamatan artinya berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dengan isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi artinya teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Dalam hal ini peneliti membandingkan keadaan atau informasi yang telah di dapat dengan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan data yang akurat.

Berkaitan Tehnik triangulasi menurut Sugiyono (2005:83) dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Triangulasi teknik artinya peneliti dalam melakukan pengecekan data menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama;
- b. Triangulasi sumber artinya peneliti dalm melakukan pengecekan data menggunakan sumber yang berbeda-beda akan tetapi menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu selain mengadakan wawancara dengan informan kunci (pengelola), peneliti juga membandingkan atau mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dengan mengadakan wawancara kembali dengan informan pendukung.

